

## MELALUI MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH, SMP NEGERI 36 PALEMBANG MENDAPAT PREDIKAT SEKOLAH SEHAT TINGKAT KOTA

Asneti<sup>1</sup>, Fenti Restianey<sup>2</sup>, Kartini Dewi N.<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> SMP Negeri 36 Palembang <sup>3</sup> SMP Negeri 59 Palembang

e-mail: asnetineti2112@gmail.com

**Abstrak**— Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yg bergerak dalam bidang kesehatan sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 36 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat deskriptif. Unit analisis adalah SMP Negeri 36 Palembang. Data diambil secara *purposive sampling* melalui wawancara mendalam serta penelusuran dokumen. Analisis data dengan *explanation building* yaitu teknik penjelasan hasil wawancara serta penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Usaha kesehatan Sekolah di SMP Negeri 36 Palembang sudah tersusun dengan baik, mengikuti standar POAC UKS dan sudah memiliki Momenandum Of Understanding (MOU) dengan pihak terkait yaitu pihak Puskesmas dan sudah ada sistem pendanaan yang jelas . Struktur Organisasi di SMP Negeri 36 Palembang sudah mengikuti standar POAC UKS yaitu terdiri dari struktuur organisasi Induk dan sub-sub struktur organisasi yaitu organisasi pelaksana dan organisasi usaha kesehatan sekolah sebagai organisasi induk dan organisasi jumentik sebagai sub-sub struktur organisasi. Bentuk pengawasan Usaha kesehatan Sekolah di SMP Negeri 36 Palembang dilakukan dengan koordinasi dengan puskesmas dan mengevaluasi kegiatan.

**Kata Kunci**— Manajemen, Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Sehat.

**Abstract**— *School Health Effort is part of the substance of special service management that is engaged in school health. Special service management in schools is basically carried out to support learning and can meet the special needs of students in school. This study aims to find out how to plan, organize, implement, supervise School Health Effort in SMP Negeri 36 Palembang. The research method used is a qualitative method with a descriptive case study design. The unit of analysis is SMP Negeri 36 Palembang. Data was taken by purposive sampling through in-depth interviews and document searches. Data analysis with explanation building is the technique of explaining the results of interviews and document tracking. The results of the study show that the School health planning in SMP Negeri 36 Palembang has been well structured, follows the UKAC POAC standard and already has a Moment of Understanding (MOU) with related parties namely the Puskesmas and there is a clear funding system. The Organizational Structure in SMP Negeri 36 Palembang has followed the UKS POAC standard which consists of the structure of the parent organization and sub-structure of the organization, namely the implementing organization and school health business organization as the parent organization and the jumantik organization as sub-organizational structures. The form of supervision of the School Health Effort in the SMP Negeri 36 Palembang was carried out in coordination with the puskesmas and evaluating activities.*

**Keywords**— *Management, School Health Effort, Healthy School*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan peneliti mengenai UKS SMP Negeri 36 Palembang, yang berlangsung pada tanggal 20 November sampai dengan

4 Desember 2018 di ruang UKS, melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Pembina UKS, Guru dan pegawai Puskesmas bahwa terdapat kenggulan UKS

di SMP Negeri 36 Palembang. Terbukti bahwa SMP Negeri 36 Palembang pernah menjuarai lomba sekolah sehat pada tahun 2014 juara II tingkat kota dan tahun 2015 juara I tingkat kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya sumber dokumen berupa SK Wali Kota no 302.a Tahun 2014, yang ditandatangani oleh Wali Kota Romi Herton tanggal 10 Juni 2014 beserta piagam penghargaan kepada SMP Negeri 36 Palembang sebagai juara II tingkat kota berdasarkan SK Wali Kota Palembang No 301.a tanggal 10 juni 2014. Tahun 2015 SMP Negeri 36 Palembang, mendapat Juara I lomba sekolah sehat tingkat Kota berdasarkan SK Wali Kota Palembang Nomor 202.a/KPTS/DINKES/2015 tentang penetapan pemenang lomba sekolah sehat Tingkat kota, ditetapkan di Palembang tanggal 23 April 2015, Plt Wali Kota Palembang, Harnojoyo dan adanya Piagam penghargaan oleh Wali Kota Palembang pada bulan Maret 2015. Selain Piagam dan SK wali kota, dokumen lain berupa Tropi Juara II Tingkat Kota tahun 2014 dan Tropi juara I tahun 2015. Dokumen lain berupa video kegiatan UKS SMP Negeri 36 Palembang.

Selain SMP Negeri 36 pernah menjuarai lomba sekolah sehat, pelayanan UKS SMP Negeri 36 Palembang sudah baik, yaitu (1) Memberikan pelayanan bagi warga sekolah yang sakit; (2) Pelayanan atau pemeriksaan secara berkala; (3) Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) melalui rujukan pembina UKS; (4) Pengukuran dan pencatatan secara periodik tentang berat badan dan ketajaman mata; (5) Pengadaan

buku rujukan ke puskesmas; (6) Pelayanan konsultasi kesehatan; (7) Pengawasan jajanan sehat dan pengolahan bahan pangan pada kantin dan koperasi sekolah; (8) Membuat jadwal piket UKS untuk kader kesehatan remaja; (9) Pelaksanaan tes kebugaran tubuh (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina UKS SMP N 36 Palembang, 20 Nopember 2018).

Pendidikan kesehatannya juga baik, yaitu (1) Mensinergikan program-program UKS pada pelaksanaan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan agama, dan Ilmu Pengetahuan Alam; (2) Menyelenggarakan penyuluhan, pembinaan, serta pelatihan kader kesehatan remaja (KKR); (3) Menyelenggarakan penyuluhan, pembinaan serta pelatihan pada guru dan karyawan dengan mengundang unsur terkait; (4) Memberikan pelatihan keterampilan teknis untuk kesehatan remaja; (5) Menyelenggarakan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan pada anak pencinta lingkungan; (6) Menjalin kerja sama dengan pihak terkait, guna pembinaan secara berkala serta pemberian materi tentang kesehatan; (7) menempelkan slogan serta poster kesehatan; (8) pengadaan buku-buku kesehatan serta menempatkan pada perpustakaan mini kesehatan di ruang UKS; (9) Menyebarkan brosur kesehatan kepada peserta didik (Hasil wawancara Dengan Kepala Sekolah dan pembina UKS SMP N 36 Palembang, 20 Nopember 2018).

Pembinaan Lingkungan Kehidupan sekolah Sehat, juga sudah baik,yaitu (1) Perbaikan serta sarana air bersih; (2)

Pembuatan biopori serta sumur resapan yang cukup, dihitung berdasarkan luas lahan terbuka yang dimiliki sekolah; (3) Pengadaan tempat cuci tangan/wastafel disetiap sudut-sudut strategis sekolah yang telah dilengkapi dengan air mengalir, sabun dan tisu/lap tangan; (4) Peningkatan kualitas jajanan dan pemrosesan makanan pada kantin sekolah; (5) Pemenuhan kebutuhan kamar mandi dan WC dengan rasio yang cukup bagi warga sekolah; (6) Peningkatan sarana kesehatan serta kualitas sarana UKS; (7) Menyediakan tempat sampah di semua ruangan serta halaman kelas dan tempat-tempat yang strategis; (8) Pengadaan dan pemeliharaan alat-alat kesehatan; (9) Perawatan saluran air hujan yang berada dilingkungan sekolah, termasuk talang air hujan dan saluran pembuangan di sekolah; (10) Pelaksanaan lingkungan sekolah tanpa asap rokok, dan poster-poster bahaya merokok; (11) Pengamanan sekolah dengan adanya pintu gerbang sekolah yang terawat dan dapat berfungsi dengan baik; (12) Lomba kelas sehat (10K) yaitu Ketakwaan, Kerindangan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, kebersihan, keterbukaan, keteladanan, dan kenyamanan; (13) Penataan lingkungan tempat parkir warga sekolah dan tamu sekolah; (14) Pengadaan, perawatan, dan pengembang kualitas green house , hutan mini, dan kolam sekolah; (15) Mengoptimalkan penggunaan green hous sebagai saran belajr peserta didik; (16) Penyelenggaraan kerja bakti untuk seluruh warga sekolah pada hari-hari tertentu; (17) Pemantauan jentik-jentik nyamuk; (18)

Pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) setiap satu minggu sekali; (19) Penataan kebun sekolah serta taman sekolah; (20) pelaksanaan program operasi semut (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembinas UKS SMP N 36 Palembang, 20 Nopember 2018).

Fasilitas ruang UKS sudah baik, seperti obat-obatan, ruang periksa umum, ruang rawat, pendinginan ruangan, westafel, Almari penyimpan alat medis, peralatan periksa (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina UKS SMP N 36 Palembang, 20 Nopember 2018).

Dasar pelaksanaan UKS SMP Negeri 36 adalah Undang-undang no 2003 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan nasional, Menteri kesehatan, menteri Agama, dan menteri Dalam negeri Republik Indonesia) Nomor I/U SKB /2003, Nomor 1067/ Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA /230 A/2003, Nomor 26 Tahun 2003 tentan pembinaan dan pengembangan Usaha kesehatan sekolah.

Memiliki Visi UKS yaitu “Terwujudnya generasi muda yang sehat dan berprestasi”. Sedangkan Misi UKS SMP 36 adalah: Melaksanakan Trias UKS, Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat dan peduli kebersihan lingkungan sekolah terhadap peserta didik, mengembangkan pelayanan kesehatan yang prima dalam lingkungan sekolah, mengembangkan bina lingkungan sehat baik intern maupun ekstren sekolah (Hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah dan Pembina UKS SMP N 36 Palembang).

Menurut Sumantri, M. (2007) peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu. Menurut Mu'rifah dan Wibowo (1992) bahwa pelaksanaan, pengembangan dan pembinaan serta penyelenggaraan UKS bertujuan untuk (1) Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta meningkatkan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. (2) Memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan sehat fisik, mental, maupun sosial.

Menurut Ferry Efendi (2009) Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat. Tujuan pelayanan kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan peserta didik dan seluruh warga masyarakat sekolah secara optimal. Kegiatan pelayanan kesehatan standar minimal untuk sekolah Menengah pertama (Effendi, 1998) adalah sebagai berikut:

1 Peningkatan kesehatan (*promotif*): (1) Memberikan keteladanan di sekolah

meliputi: warung sekolah yang memenuhi persyaratan dan kebersihan sekolah (2) Membina kebersihan peserta didik (3) Membentuk kader kesehatan Remaja (KKR). KKR (Kader Kesehatan Remaja) adalah peserta didik yang ikut melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Syarat menjadi anggota KKR adalah sudah mengikuti latihan KKR dan PMR, pelatihan kepemimpinan, kelas VII (junior), kelas VIII (senior) dan kelas IX (super senior)., berprestasi di kelas, berwatak pemimpin, bertanggung jawab, bersih, berperilaku sehat serta mendapatkan pelatihan dari petugas puskesmas dan pelatihan Palang Merah Remaja (PMR).

- 2 Pencegahan (*preventif*): (1) Penjaringan kesehatan peserta didik di kelas VII, tujuannya untuk mengetahui secara dini masalah kesehatan anak sekolah, antara lain status gizi anak, kesehatan indera penglihatan dan pendengaran (2) Pemeriksaan kesehatan periodik dilakukan oleh petugas, kesehatan, guru pembina UKS, KKR kepada seluruh siswa dan guru setiap 6 bulan untuk memantau, memelihara serta meningkatkan status kesehatan mereka.
- 3 Pengobatan (*kuratif*): rujukan medis dan pengobatan ringan
- 4 Pemulihan (*rehabilitatif*): Pencegahan komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit.

Dari hasil wawancara dan dokumen serta adanya teori yang mendukung data

peneliti serta keberhasilan lembaga ini dalam mengelola layanan kesehatan sekolah menjadi daya tarik peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari studi pendahuluan peneliti, bahwa pengelolaan layanan kesehatan pada SMP Negeri 36 berhasil menjuarai UKS ditingkat kota. Sehingga manajemen layanan khusus yang berada pada SMP Negeri 36 Palembang merupakan wujud pengelolaan layanan kesehatan sekolah dengan model yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif induktif, studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2008) *“an inductive approach aimed at reducing the data into a manageable number of themes that addressed the concerns of the study”*. Metode kualitatif bertolak dari pandangan fenomenologis, yang mana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Patilima, 2011) (Emzir, 2011) (Bungin, 2008) (Moleong, 2002) (Budiman, 2002) (Patton, 1990) (Sugiyono, 2005) (Kristiawan dan Tobari, 2017). Menurut Bogdan dan Biklen (1982); (1) *qualitative reseach has the natural setting of the direc source of data and the reseach of the key instrumen;* (2) *qualitative reseacha is descriptive;* (3) *qualitative reseaches are concerned with process rather than simply with outcomes or product;* (4) *qualitative reseach tend the analyze their data inductively;* (5) *“meaning” is the essential concern to the kualitative*

*aproach*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam mengenai Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri 36 Palembang, menganalisis sumber berita, hasil penelitian, dan teori-teori yang mengkaji tentang manajemen UKS.

Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 36 Palembang, berita, hasil penelitian dan teori-teori yang mengkaji manajemen UKS. Selain itu peneliti melakukan studi dokumen terhadap berita dan literatur, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Pembina UKS, Guru-guru dan Petugas Puskesmas yang bekerjasama dengan UKS SMP Negeri 36 Palembang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi berita berupa SK, piagam, tropi, dan studi hasil penelitian dan teori-teori yang terkait Manajemen UKS. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2011). Menurut Sutrisno (2004), sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Hadari (2005) menyatakan bahwa studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam menganalisis data, penulis meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan (Sukardi,

2004). Menurut Moleong, (2007) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Data yang diambil secara *purposive sampling* melalui wawancara mendalam. Analisis data-data dengan *explanation building* yaitu teknik penjelasan hasil wawancara serta penelusuran dokumen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan UKS di SMP Negeri 36 Palembang. sudah tersusun dengan baik, mengikuti aturan perencanaan yang baik serta mengacu pada standar POAC UKS dan mempunyai MOU dalam setiap perencanaan kerjasama dengan pihak Puskesmas. Selain itu dalam pelaksanaan UKS, SMP Negeri 36 mengadakan musyawarah kerja UKS dengan menghadirkan tim pelaksanaan UKS tingkat sekolah, pembina UKS Kecamatan, Kabupaten/kota sampai pada tingkat Propinsi (Hasil wawancara dengan Pembina UKS Ibu Ciknona, S.Pd dan Kepala Sekolah Drs. H. Yufrizal, M.M, Nopember 2018).

Struktur organisasi SMP Negeri 36 Palembang sudah sesuai dengan POAC yaitu meliputi struktur induk dan sub-sub organisasi, dimana sub induknya adalah Organisasi Pelaksana UKS, Organisasi Kesehatan UKS, sedangkan sub induknya adalah Struktur organisasi Jumantik. Semua srtuktur tersebut merupakan organisasi formal karena terdapat struktur organisasi

yang jelas dan diakui secara resmi di sekolah, adanya unit pelaksana UKS di sekolah yang melibatkan guru dan siswa, melibatkan petugas puskesmas, orang tua , Lurah, KUA, Komite sekolah, murid dan warga dalam Organisasi UKS (Dokumen laporan kegiatan UKS SMPN 36, 21 Nopember 2018)

Pelaksanaan Program Kerja UKS di SMP Negeri 36 Palembang sudah baik dan dilaksanakannya kegiatan sesuai dengan rencana yang mengacu pada trias UKS Meliputi pendidikan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dari semua kegiatan menurut standar POAC UKS (Hasil wawancara dengan Pembina UKS Ibu Ciknona,S.Pd dan Kepala Sekolah Drs.H.Yufrizal,M.M, Nopember 2018).

Dasar pelaksanaan UKS SMP Negeri 36 adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang sistem pendidikan Nasional, Keputusan bersama 4 menteri ( Menteri pendidikan nasional, Menteri kesehatan, menteri Agama, dan menteri Dalam negeri Republik Indonesia ) Nomor I/U SKB /2003, Nomor 1067/ Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA /230 A/2003, Nomor 26 Tahun 2003 tentang pembinaan dan poengembangan kesehatan Usaha kesehatan sekolah.

Memiliki Visi UKS yaitu “Terwujudnya generasi muda yang sehat dan berprestasi”. Sedangkan Misi UKS SMP 36 adalah: Melaksanakan Trias UKS, Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat dan peduli kebersihan lingkungan sekolah terhadap peserta didik, mengembangkan

pelayanan kesehatan yang prima dalam lingkungan sekolah, mengembangkan bina lingkungan sehat baik intern maupun ekstern sekolah (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina UKS SMP N 36 Palembang).

Salah satu kegiatan perencanaan UKS adalah perumusan program kerja UKS di SMP N 36 Palembang meliputi; (1) pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan; (2) lingkungan sekolah yang sehat; (3) pelatihan Kader Kesehatan Remaja (KKR) (4) pembinaan kesehatan sekolah pada masyarakat; (5) pengadaan sarana & prasarana UKS. Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan kondisi UKS saat ini dengan hasil pendapat dari dewan guru, kepala sekolah dan komite sekolah dalam bentuk rapat yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

Menurut Depdikbud (dalam Mustiningsih 2006) perencanaan UKS merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan layanan UKS untuk mempermudah kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur

Menurut Noya (1983) adalah kegiatan yang dijalankan bertujuan untuk memberi pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan sendiri dan

lingkungannya. Mensinergikkan program-program UKS pada pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan Agama, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan setiap seminggu sekali dan dimasukkan pada salah satu mata pelajaran penjaskes. Seperti yang dijelaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standart isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yakni pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler pada pelaksanaan jam pelajaran di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan terdiri dari; (a)menjaga kebersihan diri; (b)mengenal pentingnya imunisasi; (c)mengenal makanan sehat; (d)mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza; (e)menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah). Selain pendidikan kesehatan kegiatan yang dilakukan, kegiatan UKS lainnya yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat merupakan kondisi dimana lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat peserta didik.

Noya (1983) berpendapat bahwa lingkungan sekolah sehat adalah

mempunyai fasilitas fisik yang aman, perlengkapan, persediaan air, dan lain-lain keperluan yang baik, dimana para murid dapat menikmati suasana menyenangkan, yang tentu saja besar artinya bagi pembinaan mental dan sosial. Dengan demikian, usaha yang dijalankan adalah; (a) Memberi bimbingan dan pengawasan dan pemeliharaan gedung sekolah dan di lingkungannya; (b) memperhatikan dan memberikan nasehat tentang bangunan sekolah yang memenuhi syarat kesehatan beserta perlengkapannya; (c) hubungan yang baik dan harmonis antara guru, murid, orang tua/wali murid, petugas sekolah lainnya, dan petugas kesehatan. Kegiatan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan dalam bentuk pembinaan lingkungan sekolah sehat kepada para warga sekolah. Seperti pembinaan ruang UKS, kantin sekolah, penggunaan sumber air yang bersih, sampah, penanaman toga yang ditanam para peserta didik dan kamar mandi yang digunakan sudah harus benar-benar sehat. Kegiatan ini juga sama halnya dengan pendidikan kesehatan yakni dimasukkan dalam mata pelajaran penjasokes dan kemudian di praktekkan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya membiasakan hidup sehat di sekolah maupun di rumah, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Yang terlibat dalam kegiatan ini bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepala sekolah, dewan guru, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Masyarakat disini

merupakan warga yang tinggal di sekitar sekolah, para wali siswa di SMP N 36 Palembang yang berperan aktif dalam kegiatan UKS. Selain kegiatan pembinaan lingkungan sekolah, kegiatan pembinaan juga dilakukan pada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pembinaannya pada masyarakat sekitar untuk mengadakan sosialisasi hidup sehat dengan benar.

Sesuai dalam direktorat pembinaan pendidikan khusus dan layanan khusus dikdas (2013) pembinaan lingkungan keluarga dapat dilakukan antara lain dengan kunjungan ke rumah yang dilakukan oleh pelaksana UKS dan ceramah kesehatan yang dapat diselenggarakan di sekolah dengan bekerja sama dengan dewan sekolah, atau dipadukan dengan kegiatan di masyarakat.

Hasil dari kegiatan pembinaan di lingkungan sekolah yakni adanya kesadaran tentang hidup sehat pada diri masing-masing warga sekolah. Hal ini dikarenakan adanya kondisi yang berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya yakni masih belum adanya kesadaran pada diri masing-masing untuk hidup sehat seperti membuang sampah masih sembarangan, kurang menjaga kebersihan diri seperti jarang mencuci tangan setelah makan. Namun, semenjak adanya sosialisasi dan binaan tentang hidup sehat sekolah menjadi lebih rapi, indah dan terciptanya kesadaran pada masing-masing warga sekolah.

Bafadal (2003) bahwa manajemen perlengkapan sekolah merupakan suatu proses pendaayagunaannya yang

sasarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pengajaran dan perlengkapan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan UKS di SMP N 36 Palembang dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Tidak hanya itu, sarana yang baik dan layak pakai juga dibutuhkan dalam kegiatan UKS di sekolah. Terasilitasnya dan lengkapnya peralatan UKS di sekolah yang sangat bagus membuat kegiatan pengelolaan UKS berjalan efektif dan efisien, peralatan yang ada seperti tempat tidur, thermometer, korden, timbangan badan, tempat sampah, almari, kursi roda, meja, kursi, sapu stempel dan masih banyak lainnya.

Menurut Kartono (1999) peralatan yang diadakan di UKS antara lain buku petunjuk P3K, pembalut segi tiga, pembalut biasa, kasa steril, kapas, snelverband, plester, grip, bidai, gunting, pinset, tisu, sabun, handuk, peluit, senter, pisau, pipet, sarung tangan, selimut, pensil, tandu, peniti, klip, pita, timbangan badan, dan pengukur tinggi badan. Setiap kegiatan UKS memiliki pelaksana kegiatan atau yang disebut dengan tim pelaksana kegiatan atau yang disebut dengan tim pelaksana UKS. Salah satu pelaksana yakni tim KKR (Kader Kesehatan Remaja) dan PMR (Palang Merah Remaja)

Fasilitas Ruang UKS SMP Negeri 36 Palembang antara lain sebagai berikut:

1. Petugas UKS, Guru memberikan pelayanan yang baik serta memuaskan kepada warga sekolah, maka UKS SMP N 36 Palembang telah membuat jadwal

petugas UKS yang bertugas secara berkala.

2. Obat-obatan, seperti: termometer badan, senter periksa dan tensimeter. Ruang periksa umum, diruang ini terdapat ruangan sarana pemeriksaan kesehatan
3. Ruang Rawat, untuk pasien yang memerlukan istirahat maka menggunakan ruang rawat yang dilengkapi bantal dan selimut.
4. Pendingin Ruangan, berupa kipas angin.
5. Wastafel, tempat cuci tangan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat kepada pasien maka dilengkapi dengan wastafel dan air bersih yang mengalir.
6. Almari Penyimpan Alat Medis, agar obat dan peralatan tertata rapi telah disiapkan lemari khusus di ruang UKS.
7. Peralatan Periksa, untuk memeriksa kesehatan di UKS dilengkapi alat periksa seperti senter periksa, termometer, alat ukur tinggi badan dan timbangan berat badan, alat tensi (Dokumen laporan kegiatan UKS SMP Negeri 36 Palembang dan pengamatan langsung di lapangan, 25 November 2018).

Pelayanan kesehatan di SMP Negeri 36 dilaksanakan dengan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan yang dilakukan terhadap siswa, guru, karyawan, wali murid dan masyarakat sekitar sekolah. Tujuan pelayanan kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah.

Tujuan lain yaitu untuk melatih siswa supaya terbiasa melakukan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku siswa untuk hidup sehat (Hasil pengamatan berupa dokumen laporan kegiatan UKS SMP Negeri 36 Palembang, 30 November 2018).

Menurut Ahmad Selvia (2009), tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam melaksanakan program kesehatan, SMP Negeri 36 Palembang, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Palembang, Kepolisian Provinsi Sumatera Selatan, Puskesmas, dan Badan Narkoba Nasional Provinsi Sumatera Selatan (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. H. Yufrizal, M.M dan Pembina UKS Dra. Ciknona, 4 Desember 2018).

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pelayanan kesehatan di sekolah antara lain : Pelayanan rutin, pelayanan rujukan, *screening* rutin, penyuluhan kesehatan dan konseling, pemeriksaan gigi, penyuluhan jajan sehat, penyuluhan hidup sehat, penyuluhan P3K, penyuluhan tata tertib lalu lintas, penyuluhan kesehatan mata dan telinga, penyuluhan alat-alat medis, supervisi dan bimbingan teknis, studi banding, penyuluhan narkoba. Selain kegiatan pelayanan kesehatan ada juga

pembinaan lingkungan sekolah sehat. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Menurut Depdikbud 1985, yang dimaksud dengan lingkungan sekolah sehat adalah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid baik fisik, mental maupun sosial murid secara optimal. Sedangkan menurut Edi SM dan Slamet (2010) lingkungan sekolah sehat adalah menciptakan dan mengupayakan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat.

SMP Negeri 36 Palembang melaksanakan pembinaan lingkungan baik secara fisik maupun secara non fisik. Secara fisik dilaksanakan dengan pembenahan dan pemeliharaan sekolah. Secara non fisik dilakukan dengan cara membina hubungan baik antara warga sekolah dan warga sekitar. Pembinaan lingkungan sehat juga dilakukan secara berkala dengan cara melaksanakan budaya 10K (Ketakwaan, Kerindangan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, dan Kenyamanan) di lingkungan sekolah (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan pembina UKS SMP N 36 Palembang, 4 Desember 2018).

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan UKS SMP N 36 Palembang, dalam rangka pembinaan lingkungan sekolah yang sehat yaitu: Perawatan dan penataan tanaman, perawatan dan penataan apotik hidup yang dilakukan oleh siswa pecinta lingkungan,

pembina UKS dan guru, selain itu pengawasan internal kantin sekolah oleh KKR (Kader Kesehatan Remaja), guru dan pengurus kantin, pengawasan eksternal kantin sekolah dilakukan oleh puskesmas, dan Dinas Kesehatan. Pemeriksaan rutin kamar mandi oleh KKR dan pembina UKS, kerja bakti berkala seluruh warga sekolah, lomba kebersihan kelas oleh peserta didik, wali kelas, kesiswaan, pembina UKS dan guru (Hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan Pembina UKS, 4 Desember 2018)

Peningkatan mutu guru dan pengelola UKS, SMP Negeri 36 Palembang melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut: penyuluhan penggunaan alat medis oleh puskesmas, forum diskusi guru oleh KKR dan pembina UKS, supervisi dan bimbingan teknis oleh pembina UKS Kecamatan, studi banding oleh pembina UKS.

Menurut Depkes (2001) KKR adalah peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk melaksanakan usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Adapun syarat sekolah sebagai tim pelaksana UKS yakni adanya kader tiwisada 10% dari jumlah siswa yang ada.

Sesuai dengan pendapat Sumarti (2008) sebagai pelaksana UKS harus memenuhi syarat yang wajib dipenuhi, yaitu; a)mempunyai surat keputusan tim pelaksana UKS dari kepala sekolah; b)mempunyai guru yang telah ditatar materi UKS; c)mempunyai ruang UKS beserta

perlengkapannya; d)mempunyai KKR minimal 10%; e ) melaksanakan TRIAS UKS dalam hidup sehari-hari. Kemudian para kader tiwisada ini dilatih dan dibina oleh tim pelaksana UKS Puskesmas kecamatan kertapati. Kader tiwisada yang ada merupakan gabungan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Bentuk kegiatan dari kader tiwisada ini yakni adanya piket setiap hari, piket jaga pada hari senin, kegiatan rutin seperti penimbangan berat badan, tinggi badan, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dalam tugasnya, kader tiwisada ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan manajerial UKS di sekolah.

Untuk menjaga kegiatan manajerial agar tetap kondusif pastinya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang berasal dari internal dan eksternal. Terlebih lagi pada kegiatan UKS, terhambatnya biaya dalam pengelolaan yang digunakan untuk pengembangan UKS, biaya yang ada sangatlah minim. Sehingga untuk meminimalisir hambatan tersebut Sekolah dibantu oleh pihak Puskesmas dalam hal pemberian obat-obatan dan vitamin.

Salah satu kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan UKS ialah kegiatan pengendalian dan pelaksanaan. Pengendalian pelaksanaan ini mencakup kegiatan supervisi, evaluasi, monitoring dan pelaporan. Evaluasi terhadap manajerial UKS di SMP N 36 Palembang dilakukan secara lisan dalam bentuk laporan tertulis dengan membuat laporan dalam format tengah dan tahunan. Format tengah tahun dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan

dalam kegiatan 6 bulan, sedangkan format tahunan merupakan kegiatan yang dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu tahun atau 12 bulan. Selain itu juga dilakukan dengan adanya supervisi kegiatan UKS dari tim kesehatan kabupaten. Fungsi dari kegiatan ini agar memperoleh gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan program UKS, sasaran dari kegiatan monitoring ini yakni bentuk pengelolaan UKS dan seluruh komponen yang ada di dalamnya seperti sarana dan prasarana, kader tiwisada, dan program kegiatan UKS.

Sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Stufflebeam dan Ansyar (1989) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Dengan adanya pengendalian dan pelaksanaan ini, UKS di SMP N 36 Palembang dapat berjalan baik karena adanya perbaikan dalam setiap kegiatannya dalam bentuk evaluasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan tentang “Melalui Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah, SMP Negeri 36 Palembang mendapat predikat sekolah sehat tingkat kota”. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sumber dokumen berupa SK Wali Kota no 302.a Tahun 2014, yang ditandatangani oleh Wali Kota Romi Hertan tanggal 10 Juni 2014 beserta piagam penghargaan kepada SMP Negegeri 36 Palembang sebagai juara II tingkat kota

berdasarkan SK Wali Kota Palembang No 301.a tanggal 10 juni 2014 (terlampir). Tahun 2015 SMP Negeri 36 Palembang, mendapat Juara I lomba sekolah sehat tingkat Kota berdasarkan SK Wali Kota Palembang Nomor 202.a/KPTS/DINKES/2015 tentang penetapan pemenang lomba sekolah sehat Tingkat kota, ditetapkan di Palembang tanggal 23 April 2015, Plt Wali Kota Palembang, Harnojoyo dan adanya Piagam penghargaan oleh Wali Kota Palembang pada bulan Maret 2015 (terlampir). Selain Piagam dan SK wali kota, dokumen lain berupa Tropi Juara II Tingkat Kota tahun 2014 dan Tropi juara I tahun 2015. Dokumen lain berupa video kegiatan UKS SMP Negeri 36.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Selvia. 2009. *Seri Pengetahuan UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
2. Ansyar. 2012. Evaluasi Program Pendidikan Model CIPP, (Online). (<http://andripradinata.blogspot.com/2012/10/model-evaluasi-pembelajaran-modecipp.html>, diakses tanggal 14 November 2018).
3. Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
4. Budiman, 2002, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
5. Bungin, 2008, *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
6. Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

7. Bogdan and Biklen. 1882, *Qualitative for Education : An Introduction to Theory an Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
8. Creswell, John W, 2008, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga Pustaka Pelajar, Bandung
9. Departemen Kesehatan. Republik Indonesia. 2001. *Pedoman, Modul dan Materi Pelatihan“Dokter Kecil”*. Jakarta: Depkes.
10. Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang standarisasi u ntuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
11. Departemen Kesehatan. 2008. *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
12. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Dikdas. 2013. *PedomanPembinaan dan Pengembangan UsahaKesehatan Sekolah*. Jakarta.
13. Edi SM dan Slamet, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet.5. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
14. Effendi.1998. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
16. Fatimah. F, 2011, *Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Klodokan Depok Sleman Yogyakarta*: Jurnal Universitas Respati.
17. Hadari Nawawi, 2005, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
18. Kartono. 1999. *Pengantar Kesehatan Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
20. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Nomor I/U/SKB/2003. Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
21. Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Menteri Kesehatan.
22. Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
23. Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
24. Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
25. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
26. Mustiningsih. 2006. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

27. M Nasir, 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*, Jakarta : Salemba Medika
28. M Nasir, 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*, Jakarta : Salemba Medika
29. Mu'rifah, 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
30. Noya, P. 1983. *Pedoman Guru Kesehatan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosdakarya
31. Patton, M.Q. 1990, *Qualitative Evaluation and Research Methods*. New Bury Park, Sugepublications.
32. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan*.
33. Poernomo. 1982. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
34. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
35. Sumantri, M. (2007). *Pendidikan Wanita* . Dalam Ali, M.ibrahim,R., Sukmadinata, N.S
36. Sumarti. 2008. *Usaha Kesehatan Sekolah*, (online). (<http://sekolahinovatif.blogdetik.com/2008/09/10/usaha-kesehatan-sekolah.html>, diakses 14 November 2011).
37. *Surat Keputusan Bersama 4 Kementrian (SKB Mendikanas, Menag, Menkes, Mendagri) No 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*.
38. Sutisna, O. 1983. *Adminitrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa Bandung.
39. Suhartini. 2010. *Petunjuk Teknis Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Konsultan Manajemen Nasional Bidang Pengembangan Program.
40. Sutrisno, 2004, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
41. Sukardi, 2004. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
42. Stufflebeam dan Ansyar, 1989, *Understanding Program Evalution*, Baverly Hill : Sage Publication.